

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penerapan e-learning di MI Sabilun Najah menjadi poin utama guna keberlangsungan kegiatan belajar dalam kondisi pandemic covid-19 yang mengharuskan seluruh kegiatan di lakukan dari rumah (*work from home*). Namun keadaan itu dapat di atasi dengan e-learning sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan secara online. Pembelajaran di MI Sabilun Najah di lakukan dengan menggunakan aplikasi whatsapp sebagai sarana interaksi selama pandemic covid-19, dimana kegiatan belajar mengajar di terapkan. Menurut peneliti konsep penerapan *e-learning* memiliki di MI Sabilun Najah terbagi menjadi beberapa tahap, yakni:
  - a. Aspek persiapan, yang berisi tentang penyusunan materi berdasar dengan kurikulum pemerintah yakni Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah. Dalam hal ini pendidik menyiapkan materi/konten dengan mengumpulkan baha materi dari buku, video dan internet.
  - b. Aspek penyampaian, yang berisi tentang penyampaian materi kepada peserta didik berbasis online (dalam jaringan) melalui aplikasi whatsapp. Dimana seorang guru membuat sebuah grup untuk satu kelas, setelah itu

guru mengirim materi (konten) yang berupa penugasan, video, maupun ppt untuk di akses seluruh siswa dengan ketentuan batas waktu.

- c. Aspek evaluasi, yang berisi tentang penilain atau feedback pembelajaran/tugas dari pendidik untuk peserta didik yang telah usai mengerjakan tugas yang. Tugas dikirim melalui chat pribadi guna menyampaikan saran dan kritik (penilaian) dapat di fahami langsung oleh peserta didik.
2. Dalam prakteknya penerapan *e-learning* juga memiliki beberapa kekurangan serta kelebihan seperti implementasi *e-learning* pada materi bahasa arab dimana pendidik merasa kesulitan pada proses pembelajaran. Namun untuk mata pealajaran akidah akhlak, fiqih dan qur'an hadits penerapan *e-learning* dirasa lebih memudahkan, serta tersedia macam-macam bentuk konten materi yang bisa di pilih guna meningkatkan minat belajar peserta didik. Disamping *e-learning* yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi flesibel dari segi waktu, biaya, dan tempat juga memiliki beberapa kekurangan yang lain yaitu koneksi jaringan internet yang tidak stabil dan merata, ketersediaan smartphone kurang, belum memadai, kesibukan beberapa orang tua sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dari keefektifan pembelajaran. E-learning tidak mampu mencapai ranah afektif dan ranah psikomoto peserta didik.
  3. Ektivitas penerapan *e-learning* di MI Sabilun Najah belum dapat di terapkan dengan maksimal karena terdapat penghambat factor yaitu:

- a. Konektivitas jaringan internet tidak stabil dan ketersediaan gawai yang belum merata. Sehingga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran untuk dapat di akses oleh peserta didik.
- b. Penyampaian materi pada beberapa mata pelajaran terdapat beberapa kesulitan seperti multitaftdir pada bahasa arab, pemantauan pelafalan mufrodat, pemahaman yang tidak merata, dll.
- c. Kesiapan fasilitas sarana dan prasana dalam proses pembelajaran.

## **B. Implikasi Teoritis dan Praktis**

### **1. Implikasi Teoritis**

Pembelajaran berbasis e-learning merupakan proses belajar mengajar dengan menggunakan elektornik dan jaringan internet, sehingga menjadikan pembelajaran lebih mudah dilaksanakan, tidak bergantung dengan waktu dan tempat (fleksibel) serta mengurangi penggunaan biaya seperti sarana dan prasana kelas.K

E-learning juga memudahkan pendidik dalam hal penyusunan materi, proses penyampaian materi dalam hal ini yaitu materi Fiqih, Akidah Akhlak, Alqur'an hadits dan SKI. Namun hal itu tidak berefek khusus materi bahasa arab, karena mata pelajaran bahasa arab memiliki tingkat kesulitan meteri, penyampaian yang tinggi serta kompleks sehingga dibutuhkan proses pembelajaran yang intens.

### **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan

dan prestasi belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat dan juga mampu mengatasi problematika-problematika yang terjadi pada siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, diantaranya adalah :

1. Peningkatan sarana dan prasarana yang lebih memadai
2. Jam belajar untuk pendidikan agama Islam agar ditambah
3. Pendidikan agama Islam dimasukkan kedalam kurikulum
4. Memberikan sarana dan prasarana yang memadai
5. Penambahan-penambahan kegiatan keagamaan yang lainnya